

SURVEY KEMAMPUAN GERAK DASAR GURU PAUD DI DKI JAKARTA

Lilis Suryani

PIAUD, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bani Saleh
Jl. M. Hasibuan No. 68 Margahayu Bekasi
lilis.suryani@staibanisaleh.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan gerak dasar guru dalam kategori baik, cukup dan kurang dan mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengajar gerak dasar kepada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan temuan yang tampak di lapangan, sesuai dengan fakta yang ada dan melihat dari berbagai sudut pandang. Penelitian deskriptif melihat satu gejala atau satu variabel dan melihat intensitasnya dari kuantitatif. Teknik survey bertujuan untuk melihat satu gejala yang dominan muncul dari satu komunitas dalam ruang lingkup yang luas. Dengan mengukur menggunakan instrumen yang disebar kepada responden, maka selanjutnya dihitung persentasenya dan kemudian diinterpretasikan hasilnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam gerak dasar berada pada kategori cukup. Adapun komponen evaluasi atau tes perkembangan motorik yang akan diukur adalah: keterampilan lokomotor yang terdiri dari berjalan, berlari, galloping, naik turun tangga dan memanjat, lompat loncat dan merangkak; keterampilan nonlokomotor yang terdiri dari kelentukan, keseimbangan, dan menggantung; dan keterampilan manipulatif yang terdiri dari melempar, menangkap, menendang, memukul, memantulkan bola, dan menggelindingkan bola. Implikasi hasil penelitian ini adalah bahwa kemampuan gerak dasar merupakan hal yang fundamental untuk dikuasai guru PAUD yang nantinya sangat dibutuhkan untuk menstimulasi perkembangan motorik anak terkait dengan kemampuan gerak dasar.

Kata kunci: Kemampuan gerak dasar, guru PAUD, penelitian survey

Abstract: *The purpose of this study is to describe the teacher's learning abilities in good, sufficient and less categories and to describe the teacher's ability to compile the first step by time. The research method is descriptive descriptive. Descriptive research to describe the findings that appear in the field, in accordance with the facts that exist and see the various types. Descriptive research looks at one symptom or one variable and looks at it rather than quantitatively. Survey techniques to see one dominant phenomenon from a community in a wide scope. By measuring using instruments distributed to respondents, the percentage was then calculated and then interpreted results. The results showed that the ability in research was sufficient. The motor components or tests to be measured are: locomotor skills which consist of walking, running, running, going up and down stairs and climbing, jumping and crawling; non-locomotor skills consisting of kelancing, balance, and sharing; and manipulative skills consisting of filling, hitting, kicking, hitting, bouncing balls, and rolling balls. The implication of the results of this study is that basic motion skills are fundamental to mastering PAUD teachers that are indispensable to stimulate children's motor development related to basic motion capability.*

Keywords: *Basic motion ability, PAUD teacher, survey research*

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini adalah masa *golden age*, masa di mana semua potensi sedang berkembang sangat pesat. Semua dimensi perkembangan anak, sedang berkembang secara bersamaan, yaitu

perkembangan kognitif (intelektual), perkembangan emosi, sosial, bahasa, fisik (motorik kasar dan motorik halus), dan perkembangan moral-agama. Anak memiliki potensi kemampuan motorik kasar yang

baik, karena anak adalah individu yang aktif. Keaktifan anak ditandai dengan perkembangan gerakannya. Pada usia dini ini anak sudah bisa bergerak seperti berjalan, berlari, melempar, menangkap, memanjat, dan lain lain. Dengan gerakan gerakan ini anak melatih fungsi tubuhnya untuk mencapai kemampuan fisik, seperti kelincahan, kecepatan, ketahanan tubuh, kekuatan, ketepatan, keluwesan dan yang terpenting adalah kesehatan.

Kemampuan kemampuan gerak ini dinamakan gerak dasar. Bila anak menguasai gerak dasar pada masa usia dini dengan baik, maka perkembangan gerakannya akan menjadi bagus pada tahap usia selanjutnya, yang tentunya sangat berguna sebagai *life-skill*nya dalam bekerja dan berkarya ketika dewasa kelak. Namun sebaliknya, bila kemampuan gerak dasar ini tidak dikuasai dengan baik pada masa usia dini, maka selanjutnya kemampuan gerakannya akan buruk yang tentunya mengurangi *life-skill*nya dalam bekerja dan berkarya ketika dewasa kelak. Sehingga kemampuan gerak dasar perlu dilatih dan dibentuk pada masa usia dini, agar perkembangan fisiknya lebih optimal.

Namun disayangkan, banyak anak anak usia dini tidak terasah optimal kemampuan gerakannya dikarenakan kurang dilatih oleh orang dewasa (guru dan orang tua), fasilitas yang kurang memadai, alat alat permainan gerak yang kurang cukup, ruang gerak yang terbatas dan motivasi dari orang dewasa yang kurang.

Dari hasil tinjauan di daerah DKI Jakarta, banyak guru anak usia dini yang kurang mampu melatih kemampuan gerak dasar anak dengan baik. Hal ini dikarenakan guru yang kurang menguasai gerak dasar itu sehingga kesulitan ketika mengajarkannya. Tampak guru tidak mengetahui gerakan gerakan dasar apa yang penting untuk dikuasai anak, dan bila tahu-pun kurang maksimal mengajarkannya. Seperti menangkap atau melempar dengan gerakan yang kurang tepat, tidak bisa menjaga keseimbangan, terkesan asal, dan tidak bisa memberi contoh gerakan, kurang lincah atau luwes,

sehingga tidak tercapai tujuan yang diharapkan.

Untuk itu perlu dijajaki sejauh mana kemampuan gerak dasar guru anak usia, selanjutnya dari hasil penelitian ini diharapkan ada tindak lanjut berupa pelatihan guru yang akan berdampak positif kepada kemampuan gerak dasar anak. Jakarta dijadikan tempat penelitian karena sebagai barometer daerah dan wilayah lain di Indonesia.

Masa anak usia dini disebut dengan istilah "*Golden age*" atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk pertumbuhan dan berkembang secara cepat dan hebat. Masa ini kerap disebut juga masa laten dimana pengalaman masa usia sebelumnya akan relatif menetap secara psikologis. Masa Emas dalam membangun pondasi dari semua aspek fisik, sosial dan psikis.

Dengan berkembangnya otot-otot besar, terjadi pulalah perkembangan kekuatan yang cukup cepat, baik pada anak laki-laki maupun perempuan. Antara usia 3 sampai 6 tahun terjadi peningkatan kekuatan sampai mencapai lebih kurang 65%. Bagi anak usia dini aktivitas gerak fisik dan pengalaman yang diperoleh didalamnya bukan hanya bermanfaat untuk perkembangan fisik, perkembangan fungsi organ-organ tubuh, perkembangan kemampuan gerak, melainkan juga bermanfaat untuk perkembangan intelektualnya.

Keterampilan motorik dasar pada anak usia dini menjadi bekal awal untuk mendapatkan ketrampilan gerak yang efisien bersifat umum dan selanjutnya akan dipergunakan sebagai dasar perkembangan ketrampilan motorik yang lebih khusus. Berikut adalah keterampilan motorik yang seharusnya dapat dikuasai oleh anak sampai usia 5 tahun, dinyatakan dalam delapan item, yaitu (Beaty: 2013, 202): (a) Berjalan dengan kaki selang seling, (b) Berlari dengan kecepatan dan arah yang terkontrol, (c) Melompat dengan kedua kaki bersama, (d) Meloncat dengan satu kaki, (e) Mendaki dan menuruni peralatan mendaki, (f) Melempar, menangkap, dan menendang bola, (g) Mengendarai sepeda roda tiga,

sepeda dan sekuter, dan (h) Melakukan gerakan kreatif.

Gerak dasar fundamental adalah gerakan-gerakan dasar yang berkembangnya terjadi sejalan dengan pertumbuhan tubuh dan tingkat kematangan pada anak-anak. Kemampuan Gerak dasar terdiri dari: (a) Gerak lokomotor, (b) Gerak non lokomotor, dan (c) Gerak manipulatif.

Fitts dan Posner mengemukakan bahwa proses belajar gerak keterampilan terjadi dalam tiga fase belajar yaitu: (a) Fase kognitif/pemahaman, (2) Fase asosiatif/motor stage, (3) Fase otomatisasi. Selain itu juga terdapat 3 tahap lainnya yaitu: (a) Tahap pemahaman konsep gerak (Kognitif) yang meliputi: tugas gerak bari, keterlibatan aspek kognitif dominan, dan penampilan gerak kaku, kasar belum pasti, timing gerak belum tepat; (b) Tahap gerak (Motor stage) yang meliputi: keterlibatan aspek kognitif berkurang, engorganisasian pola gerak dalam penampilan dominan, tingkat keterampilan mulai meningkat, keajegan dan efesiensi gerak meningkat, ulai dapat merasakan dan memahami kesalahannya sendiri, dan tahap ini berlangsung lebih lama daripada tahap kognitif; (c) Tahap otonom yang meliputi: program gerak sudah terbentuk sehingga tidak terlalu membutuhkan waktu untuk berpikir, usaha fisik dan mental berkurang, dan strategi permainan, bentuk dan keindahan gerak mulai dikembangkan.

Jenis gerak dasar meliputi: (a) Gerak dasar lokomotor, yaitu gerak berpindah tempat. Contoh: merangkak, berjalan, berlari, dan meloncat; (b) Gerak dasar non-lokomotor, yaitu gerak yang berporos pada sumbu persendian tubuh tertentu. Contoh: menekuk lengan, menekuk kaki, membungkuk, memilin togok; (c) Gerak dasar manipulatif, yaitu gerak memainkan obyek tertentu menggunakan tangan, kaki, atau bagian tubuh lain. Contoh: menggiring bola, memukul bola, melempar sasaran.

Kemampuan mengajar gerak guru anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) Dapat membangkitkan dan memberi kesempatan anak untuk kreatif dan aktif dalam belajar jasmani, (b) Dapat mengembangkan potensi dan keterampilan

motorik anak, (c) Dapat memberi contoh, peragaan, bimbingan dan pengembangan anak dalam belajar untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, (d) Dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, menilai dan mengoreksi dalam proses belajar jasmani, (e) Dapat menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, (f) Dapat mengidentifikasi potensi anak dalam dunia olah raga, dan (g) Mampu menyalurkan hobi anak dalam olah raga.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan temuan yang tampak di lapangan, sesuai dengan fakta yang ada dan melihat dari berbagai sudut pandang. Penelitian deskriptif melihat satu gejala atau satu variabel dan melihat intensitasnya dari kuantitatif. Teknik survey bertujuan untuk melihat satu gejala yang dominan muncul dari satu komunitas dalam ruang lingkup yang luas. Dengan mengukur menggunakan instrumen yang disebar kepada responden, maka selanjutnya dihitung prosentasenya dan kemudian diinterpretasikan hasilnya.

Karena survey mencakup wilayah yang cukup luas, dalam penelitian ini DKI Jakarta, maka digunakan teknik sampel *cluster random sampling*, yaitu mengambil beberapa sampel secara acak dibagi berdasarkan wilayah tertentu. Dalam penelitian ini sampel terdiri dari 26 orang guru PAUD yang berdomisili di daerah Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Jakarta Utara. Yang bertindak sebagai pengumpul data atau enumerator adalah mahasiswa sarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta yang terdiri dari 3 orang.

Adapun komponen evaluasi atau tes perkembangan motorik yang akan diukur adalah: Berjalan, berlari, melompat, meloncat, *galloping*, skip, memanjat, meluncur, melempar, menendang, memukul, menangkap, *mendribel*/ memantulkan, dan menggelindingkan bola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey kemampuan gerak dasar guru-guru di DKI Jakarta ini dilakukan bulan April-Mei 2017. Adapun komponen evaluasi atau tes perkembangan motorik yang akan diukur adalah: keterampilan lokomotor yang terdiri dari berjalan, berlari, galloping, naik turun tangga dan memanjat, lompat loncat dan merangkak; keterampilan non lokomotor yang terdiri dari kelentukan, keseimbangan, dan menggantung; dan keterampilan manipulatif yang terdiri dari melempar, menangkap, menendang, memukul, memantulkan bola, dan menggelindingkan bola. Keterampilan-keterampilan tersebut direpresentasikan

kedalam instrumen yang berjumlah 40 dengan skor tertinggi 3 dan skor terendah 1. Berikut merupakan deskripsi kemampuan gerak dasar guru-guru PAUD berdasarkan wilahnya.

Deskripsi Data Kemampuan Gerak Dasar Guru Wilayah Jakarta Timur

Data hasil penelitian terkait kemampuan gerak dasar guru di wilayah Jakarta Timur diikuti oleh 7 orang guru. Kemampuan gerak dasar yang diamati terdiri dari tiga keterampilan yaitu lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Data kemampuan gerak dasar guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 1 Data Kemampuan Gerak Dasar Guru Wilayah Jakarta Timur

No.	Nama	Skor Kemampuan Gerak Dasar (%)			Total Skor (%)
		Lokomotor	Non Lokomotor	Manipulatif	
1.	Shinta Agung	46.3	56.7	50	51
2.	Nur Rizki Choiriyah	44.4	50	41.7	45.4
3.	Siti Hawa	42.6	60	55.6	52.7
4.	Eva Fauziah	53.7	53.3	50	52.3
5.	Rosiyah	55.6	56.7	58.3	56.9
6.	Irmawati	53.7	70	61.1	61.6
7.	Eka Mawadah	44.4	46.7	50	47

Deskripsi Data Kemampuan Gerak Dasar Guru Wilayah Jakarta Selatan

Data hasil penelitian terkait kemampuan gerak dasar guru di wilayah Jakarta Selatan diikuti oleh 6 orang guru. Kemampuan gerak

dasar yang diamati terdiri dari tiga keterampilan yaitu lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Data kemampuan gerak dasar guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 2 Data Kemampuan Gerak Dasar Guru Wilayah Jakarta Selatan

No.	Nama	Skor Kemampuan Gerak Dasar (%)			Total Skor (%)
		Lokomotor	Non Lokomotor	Manipulatif	
1.	Wiwik Purnawati	40.7	63.3	55.6	53.2
2.	Normayani Madani	48.1	56.7	44.4	49.7
3.	Yayan Sunaryah	44.4	50	41.7	45.4
4.	Iis Roswati	44.4	50	41.7	45.4
5.	Sri Eka Mailena	42.6	50	44.4	45.7
6.	Yuyum Jubaedah	50	50	50	50

Deskripsi Data Kemampuan Gerak Dasar Guru Wilayah Jakarta Barat

Data hasil penelitian terkait kemampuan gerak dasar guru di wilayah Jakarta Barat diikuti oleh 4 orang guru. Kemampuan gerak

dasar yang diamati terdiri dari tiga keterampilan yaitu lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Data kemampuan gerak dasar guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3 Data Kemampuan Gerak Dasar Guru Wilayah Jakarta Barat

No.	Nama	Skor Kemampuan Gerak Dasar (%)			Total Skor (%)
		Lokomotor	Non Lokomotor	Manipulatif	
1.	Tarsumi	51.5	56.7	38.9	49
2.	Sahnaz Wilda	48.5	46.7	41.7	45.6
3.	Rinawati	48.5	63.3	44.4	52.1
4.	Muhani	42.9	56.7	41.7	47.1

Deskripsi Data Kemampuan Gerak Dasar Guru Wilayah Jakarta Pusat

Data hasil penelitian terkait kemampuan gerak dasar guru di wilayah Jakarta Pusat diikuti oleh 6 orang guru. Kemampuan gerak dasar yang diamati

terdiri dari tiga keterampilan yaitu lokomotor, non lokomotor, dan manipulative. Data kemampuan gerak dasar guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4 Data Kemampuan Gerak Dasar Guru Wilayah Jakarta Pusat

No.	Nama	Skor Kemampuan Gerak Dasar (%)			Total Skor (%)
		Lokomotor	Non Lokomotor	Manipulatif	
1.	Siti Cholifah	57.1	53.3	50	53.5
2.	Anisa Rusadi	48.5	53.3	47.2	49.7
3.	Elly Sofiana	44.4	56.7	44.4	48.5
4.	Firsayani	44.4	53.3	38.9	45.5
5.	Fitri	86.7	63.3	47.2	65.7
6.	Rochatul Uyun	46.3	56.7	47.2	50.1

Deskripsi Data Kemampuan Gerak Dasar Guru Wilayah Jakarta Utara

Data hasil penelitian terkait kemampuan gerak dasar guru di wilayah Jakarta Utara diikuti oleh 3 orang guru.

Kemampuan gerak dasar yang diamati terdiri dari tiga keterampilan yaitu lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Data kemampuan gerak dasar guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 5 Data Kemampuan Gerak Dasar Guru Wilayah Jakarta Utara

No.	Nama	Skor Kemampuan Gerak Dasar (%)			Total Skor (%)
		Lokomotor	Non Lokomotor	Manipulatif	
1.	Darti Isyanti	51.5	56.7	50	52.7
2.	Istiqomah	51.5	56.7	44.4	50.9
3.	V Nuning Tilasih	42.9	56.7	50	49.9

Deskripsi Data Kemampuan Gerak Dasar Guru di DKI Jakarta

Data hasil penelitian terkait kemampuan gerak dasar guru di seluruh DKI Jakarta diikuti oleh 26 orang guru. Kemampuan gerak dasar yang diamati

terdiri dari tiga keterampilan yaitu lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Data kemampuan gerak dasar guru di DKI Jakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 6 Data Kemampuan Gerak Dasar Guru di DKI Jakarta

No.	Wilayah	Skor Kemampuan Gerak Dasar (%)			Total Skor (%)
		Lokomotor	Non Lokomotor	Manipulatif	
1.	Jakarta Timur	48.7	56.2	52.4	52.4
2.	Jakarta Selatan	45.0	53.3	46.3	48.2

3.	Jakarta Barat	47.9	55.9	41.7	48.5
4.	Jakarta Pusat	54.6	56.1	45.8	52.2
5.	Jakarta Utara	48.6	56.7	48.1	51.2
Rata-rata				50.5	

Proses pelaksanaan kegiatan pengambilan data terkait kemampuan gerak dasar guru-guru PAUD di DKI Jakarta yang terbagi atas 5 wilayah menunjukkan bahwa kemampuan gerak dasar guru-guru PAUD rata-rata tergolong cukup dengan interpretasi skor berada pada rentang 1 dan 2. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi yang ditunjukkan oleh hasil dokumentasi dan visualisasi dalam bentuk tabel dan grafik. Adapun kemampuan gerak dasar yang sangat fundamental untuk dikuasai guru-guru PAUD terdiri dari 3 keterampilan, yaitu gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif.

Hal tersebut juga didukung hasil rekapitulasi data kemampuan guru-guru di DKI Jakarta yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru-guru di DKI Jakarta untuk keterampilan lokomotor sebesar 48.6%, keterampilan non lokomotor sebesar 56.7%, dan keterampilan manipulatif sebesar 51.2%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak dasar guru di DKI Jakarta yang terbagi atas 5 wilayah yaitu, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Utara berada pada skor 50.5% yang dapat dikategorikan cukup baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 jenis kemampuan gerak dasar yaitu lokomotor, non lokomotor dan

manipulatif. Kemampuan gerak merupakan keterampilan yang penting di dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam pendidikan jasmani. Dengan kata lain kemampuan gerak dasar harus dikuasai oleh seluruh guru PAUD dan kemudian diajarkan kepada anak sesini mungkin. Hal ini dikarenakan gerak merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari.

Beberapa saran dapat dijadikan bahan pertimbangan sehubungan dengan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Guru
Bagi guru yang telah menguasai gerak dasar, diharapkan mampu menjadi perancang (*designer*), pembuat program (*programmer*), dan pengembang (*developer*) program pembelajaran khususnya dalam rangka menstimulasi kemampuan motorik anak dalam hal ini kaitannya dengan kemampuan gerak kasar.
2. Pihak Kementerian Pemuda dan Olah Raga
Diharapkan dapat merencanakan program-program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal kemampuan gerak dasar untuk menstimulasi kemampuan motorik anak.
3. Masyarakat dan Orangtua
Diharapkan dapat menambah wawasan orangtua tentang pentingnya menstimulasi kemampuan gerak dasar sejak dini.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Beaty, Janice J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fitts dan Posner. *Learning Movement Process*
- Hurlock, Elizabeth. 2005. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.